

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian tentang “Sejarah dan Arsitektur Masjid Agung An-Nur di Kota Pekanbaru Tahun 1968-2007” telah sampai pada kesimpulan berdasarkan fakta-fakta yang peneliti temukan dan analisis yang telah dilakukan:

1. Diresmikan pada tanggal 19 Oktober 1968 H/27 Rajab 1288 H. Dirancang oleh Ir. Roseno dan kaligrafinya dibuat oleh kaligrafer asal Jakarta yaitu Azhari Nur pada tahun 1970. Pembangunan Masjid Raya An-Nur dilakukan atas ide dari Gubernur Riau yang pada saat itu dijabat oleh Gubernur Kaharudin Nasution, beliau ingin membangun Pusat Kegiatan warga yang salah satunya yaitu Rumah Ibadah . Bangunan Masjid diperluas dengan dibangunnya menara yang dibagian bawahnya terdapat ruangan untuk kantor BAZIZ (Badan Amil Zakat dan Shodaqoh serta perpustakaan untuk pengunjung dapat mempelajari ilmu agama. Masjid Raya An-Nur di renovasi ulang pada tahun 1990 atas permintaan pengurus dalam kunjungan Shaleh Djasit sebagai Gubernur riau saat itu. Bangunan diperluas yang awalnya dari 4 hektar bertambah menjadi 3 kali lipat yaitu 12,6 hektar. Pada tahun 2015, Masjid berubah dari Masjid Agung menjadi Masjid Raya An-Nur.
2. Arsitektur Masjid di pengaruhi oleh gaya Arsitektur Arab seperti kaligrafi dan bentuk yang terinspirasi dari masjid-masjid yang berada

di wilayah Arab dan dikombinasikan dengan Arsitektur khas budaya Melayu Riau dari ornamen-ornamen Pewarnaan pada masjid juga dipilih berdasarkan budaya Melayu Riau. Warna-warn tersebut melambangkan budaya Melayu riu dan warnawarna tersebut adalah warna hijau, kuning/emas, dan biru. Warna hijau melambangkan kesuburan dan kemakmuran didalam budaya melayu, dengan penggunaan dari warna ini diharapkan agar masyarakat dapat mendapatkan berkah kesuburan dan kemakmuran. Warna kuning melambangkan kesucian, pada saat jaman kerajaan dahulu hanya pihak kerajaan lah yang bisa menggunakan warna kuning dan terakhir warna biru melambangkan keperkasaan. Dengan perpaduan warna-warna tersebut masyarakat diharapkan dalam melihat dan mengingat makna-makna tersebut.

5.2 Saran

Sejarah dan arsitektur masjid Raya An-Nur Kota Pekanbaru dari tahun 1968 hingga 2007 menjadi bahan kajian peneliti. Peneliti memberikan rekomendasi kepada warga Kota Pekanbaru agar selalu beribadah serta selalu berusaha menjaga, melestarikan serta memakmurkan Masjid Raya An-Nur sehingga masyarakat dapat menikmati keindahan serta mendapatkan kenyamanan ketika beribadah dan akan membuat masyarakat menjadi lebih giat dalam beribadah .

Kepada para pembaca, peneliti mengharapkan agar selalu mempelajari bangunan-bangunan bersejarah karena dengan mempelajarinya sehinggadapat lebih menghargai serta memperluas wawasan tentang sejarah maupun arsitektur islam.

Bagi penelitian selanjutnya peneliti berharap agar melengkapi penelitian yang sudah peneliti dapatkan terutama pada bagian arsitektur serta sejarah yang menurut peneliti sumber tertulisnya kurang banyak sehingga masih banyak bagian yang belum terpenuhi. Dan penelitian ini diharapkan menjadi tambahan sumber tertulis bagi penelti selanjutnya .

